

CERITA PHLEGMA



PENCIPTAAN KARYA SENI

Diajukan oleh:

Yossy Tandio

NIM 1012118021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA
MURNI**

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

**INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

CERITA PHLEGMA



Yossy Tandio
NIM 1012118021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar sarjana S-1 dalam bidang Seni Rupa Murni

2017

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul :

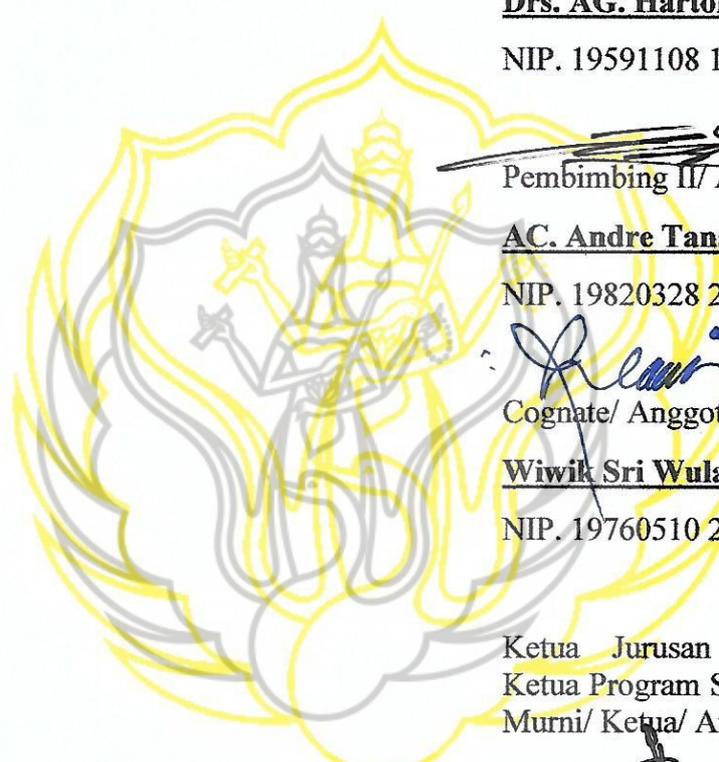
CERITA PHLEGMA diajukan oleh Yossy Tandio, NIM 1012118021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Rupa Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 14 Juli 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Pembimbing I/ Anggota

Drs. AG. Hartono, M. Sn.

NIP. 19591108 198601 1 001



Pembimbing II/ Anggota

AC. Andre Tanama, M. Sn.

NIP. 19820328 200604 1 001

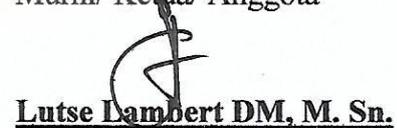


Cognate/ Anggota

Wiwik Sri Wulandari, M. Sn.

NIP. 19760510 200112 2 001

Ketua Jurusan Seni Murni/
Ketua Program Studi Seni Rupa
Murni/ Ketua/ Anggota



Lutse Lambert DM, M. Sn.

NIP. 19761007 200604 1 001



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Dr. Dra. Suastiwi, M. Des.
NIP. 19590802-198803 2 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan segala rahmat, nikmat dan ridha atau restu-Nya atas cerita pengalaman pribadi yang sangat berarti untuk dikenang dan dipahami sebagai bekal untuk masa depan yang lebih baik. Melalui kesempatan ini, dengan segala syukur dan rendah hati, pribadi ini ingin mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak berpartisipasi atas Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Grafis ini:

- Drs. AG. Hartono, M. Sn., selaku Dosen Pembimbing I
- AC. Andre Tanama, M. Sn., selaku Dosen Pembimbing II
- Wiwik Sri Wulandari, M. Sn., selaku *Cognatte*
- Lutse Lambert DM, M.sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni/ Ketua Program Studi Seni Rupa Murni
- Satrio Hari Wicaksono, M. S.n., selaku Sekretaris Jurusan Seni Murni
- Ichwan Noor, S. Sn., selaku dosen wali
- Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor ISI Yogyakarta
- Dr. Dra. Suastiwi, M. Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
- Seluruh Dosen Pengampu, Staf dan Karyawan dibidang akademik Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas dukungan dan kebijaksanaannya, terima kasih banyak.

- Alm. Bapak Suhardi Ichsan, Ibunda Sri Hartati Ichsan, Vicky Arningsih dan Boy Sandy Tandio selaku keluarga tersayang.
- Apak, Nyipak, Taiku, Saiku, Sesuk selaku paman dan bibi dari pihak Alm Bapak.
- Uda Dhani selaku Kakak Ipar dan jagoan kecil yang jenaka, Al Hafidz Keenan Ramadhani yang lucu dan menggemaskan.
- Bunti dan Kakek selaku Guru Mengaji dalam mempelajari ilmu dan pengetahuan didalam Al-Qur'an.
- Studio Grafis Minggiran; Alfin Agnuba, Aziz Mughni, Kang Ruli, Kang Boli, Kang "Tape", Kang Deni, Michi Witchy, Mbak Tere atas diberikannya kesempatan, kepercayaan, pelajaran, dan edukasi yang sungguh berharga didalam hati pribadi ini.
- Teman-teman Printmaking Remedy 2010; Luqi Lukman, Philip Darsono, Ahadi Bintang, Alfin Agnuba, Sylvester Penyu Adhikrama, Izzudin Ndink, Sigit Mudhofar, Ridwan Luthfi, Elda Ucil, Adhitya Prasetya, Alphonsus Awan Murba Candra, Philosophia, Arief Poniman, Prasojo Yulistianto, Wisnu Septian, Bunga Malika, Rizky Fitria Al Fahmi, Dila Eka Lusiana.. Terima kasih banyak
- Om (Ayahanda dari Luqi)
- Ceria Pratiwi, teman berdiskusi yang inspiratif untuk mengisi hari yang ceria dengan canda-tawanya.

- Bude Giyanti, Pakde Jumroji beserta keluarga tercinta atas motivasi beserta dukungannya semasa penulis tinggal didalam rumah kediamannya.

Yogyakarta, 14 Juli 2017



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Makna Judul.....	7
BAB II. KONSEP	9
A. Konsep Penciptaan	9
a) Cerita Phlegma	14
B. Konsep Perwujudan	27
a) Origami	29
b) Bangku	29
c) Arloji <i>Seiko V</i>	30
d) Jarum Sulam.....	32
e) Mesin Jahit	32
f) Busana.....	32
C. Konsep Penyajian.....	34
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN.....	38
A. Bahan	38
B. Alat	40
C. Teknik	42
D. Tahap Perwujudan.....	43
BAB IV. TINJAUAN KARYA	53
BAB V. KESIMPULAN.....	83
DAFTAR PUSTAKA	86

LAMPIRAN	87
A. Foto Diri dan Biodata Mahasiswa.....	87
B. Poster.....	88
C. Suasana Pameran.....	89
D. Katalog	90

DAFTAR GAMBAR

Foto Referensi karya

1. Gambar 1. Lynd Ward, <i>Vertigo</i> . Cukil kayu, 1937..	31
2. Gambar 2. MC. Escher, <i>Eye</i> . Cetak <i>mezzotint</i> , <i>drypoint</i> 1946.	33
3. Gambar 3. Joan Cornella, <i>Marupakan</i> . Cetak Digital, 2017.....	37



DAFTAR KARYA

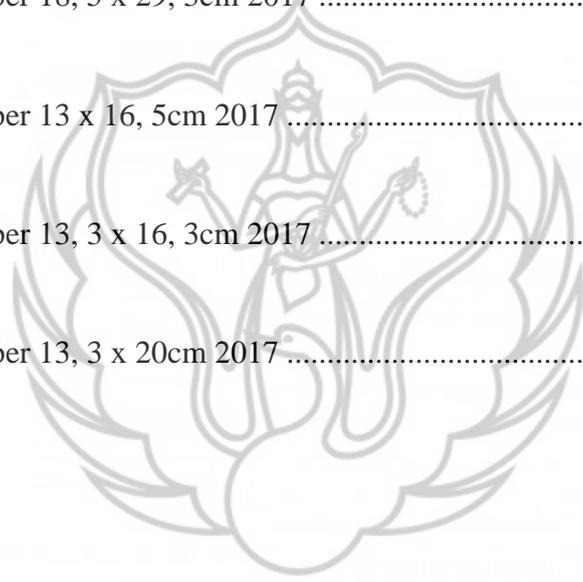
A. Phlegma dan Origami Bapak

1. Panel#1 Woodcut On Paper, 21 x 21,4cm 2017	55
2. Panel#2 Intaglio On Paper, 21 x 15cm 2017.....	56
3. Panel#3 Intaglio On Paper 22 x 30cm 2017	57
4. Panel#4 Intaglio On Paper, 20 x 28cm 2017.....	58
5. Panel#5 Intaglio On Paper 20 x 35cm 2017	60
6. Panel#6 Intaglio On Paper 22 x 30cm 2017	61
7. Panel#7 Intaglio On Paper 22, 4 x 29cm 2017	62
8. Panel#8 Intaglio On Paper 15 x 22cm 2017	63
9. Panel#9 Intaglio On Paper 21 x 34, 3cm 2017	65
10. Panel#10 Intaglio On Paper 21 x 30 4cm 2017	66

B. Jarum dan Mesin Jahit Ibunda

11. Panel#11 Woodcut On Paper 20, 3 x 35, 6cm 2017	70
12. Panel#12 Intaglio On Paper 18 x 28, 3cm 2017	71

13. Panel#13	
Intaglio On Paper 18, 3 x 13, 5cm 2017	72
14. Panel#14	
Intaglio On Paper 18, 5 x 14, 3cm 2017	74
15. Panel#15	
Intaglio On Paper 14, 3 x 17,3cm 2017	76
16. Panel#16	
Intaglio On Paper 14, 3 x 17, 3cm 2017	78
17. Panel#17	
Intaglio On Paper 18, 5 x 29, 3cm 2017	79
18. Panel#18	
Intaglio On Paper 13 x 16, 5cm 2017	80
19. Panel#19	
Intaglio On Paper 13, 3 x 16, 3cm 2017	81
20. Panel#20	
Intaglio On Paper 13, 3 x 20cm 2017	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketika seorang anak dilahirkan ke dunia, ia adalah sumber kebahagiaan yang luar biasa bagi orangtuanya. Impian dan harapan terhadap buah hatinya tentu akan muncul dari orangtua, dan tentu hal itu akan menggenapi kebahagiaan mereka. Apalagi ketika anaknya tumbuh dewasa dan dapat mencapai harapan dan impian tersebut. Seorang anak sudah sepatutnya membahagiakan perasaan orangtua dengan memberikan rasa bangga dan bersyukur. Terlebih ketika anak tersebut sudah mampu menjalani proses kehidupannya untuk menjadi pribadi yang baik, utuh, dan berhasil dalam menyelesaikan serta memaknai serangkaian proses kehidupan itu tadi. Menuntaskan tanggung jawab pendidikan adalah salah satu contohnya. Bimbingan orangtua dalam mengayomi anak sangat berpengaruh besar dalam konteks membentuk kepribadian anak. Peran orangtua yang baik dan penuh perhatian itu penting karena anak akan cenderung mempelajari dan mencontoh hal-hal yang sekiranya dianggap benar berdasarkan acuan pada didikan orangtua terhadap anak. Relasi antara orangtua dengan anak yang harmonis akan membangun komunikasi yang antusias terhadap suatu realitas eksternal baru yang belum pernah dipahami sebelumnya. Hubungan ini menimbulkan rangsangan atau stimulus terhadap psikologi anak untuk mengambil tindakan berdasarkan stimulus atau rangsangan yang diterima. Hal itu akan menjadi momen yang selalu diingat kembali sebagai sebuah kenangan. Kenangan

tentang hal yang berhubungan dengan orangtua tidak sekadar sangat berharga untuk dikenang, namun penting pula untuk dimaknai.

Masa lalu tentang kedekatan yang intensif dengan orangtua merupakan hal yang menarik untuk diingat kembali dan hal itu masih tersimpan sehubungan dengan kenangan tentang Bapak. Beliau cenderung pendiam dan jarang mengekspresikan emosinya, seolah-olah tidak peduli. Namun, sebenarnya beliau sangat mempedulikan kepentingan anak bungsunya. Semasa kanak-kanak hingga beranjak dewasa pun telah dihiasi memori kedekatan yang intensif bersama beliau. Pada waktu senggang Bapak selalu membuatkan *origami* berbentuk burung dara untuk menghibur anak bungsunya kesayangannya. Bapak memberikan banyak hal edukatif di sela-sela waktu menunggu pelanggan yang hendak membeli sembako atau jajanan dari warung miliknya. Ibunda merupakan tulang punggung keluarga. Pekerjaannya adalah sebagai Pegawai Negeri Sipil dan penjahit busana. Dahulu, Bapak adalah pekerja teladan sebagai nelayan di Pulau Seribu. Namun, beliau harus berhenti bekerja karena beliau memutuskan untuk mengasuh anak bungsunya saat masih bayi yang sangat membutuhkan perhatian yang lebih.

Bapak selalu menunggu anak bungsunya pulang ke rumah. Bapak ingin menghadiri upacara wisuda anak bungsunya setelah kelulusan kakak dibidang S-1 Komputer. Kenangan demi kenangan memicu pribadi ini selalu mengingat suatu peristiwa—khususnya—saat beliau jatuh sakit. Beliau mengidap penyakit kanker paru-paru dan seolah-olah menjadi tekanan yang berat, namun sulit untuk menyikapi apa yang pernah dirasakan dalam tekanan batin itu. Beliau jatuh sakit

karena perilaku anak bungsu kesayangannya yang telah menghancurkan harapannya. Setelah kepergian Bapak, Ibunda pun hampir pupus harapan, kendati tetap masih berkeyakinan sarat doa terhadap anak bungsunya. Kejadian serupa hampir terulang tatkala anak harapan mereka hampir mengulangi kesalahan yang sama. Hal ini berhubungan dengan perilaku anak bungsu tersebut yang cenderung bersikap masa bodoh atau acuh tak acuh, dan membatasi diri tanpa berhubungan dengan orangtua. Anak bungsu belum menyadari bahwa membangun komunikasi interpersonal dengan orangtua adalah relasi yang penting dilakukan.

Kronologi tentang peristiwa tersebut seperti potongan-potongan memori yang kecil. Potongan memori tersebut tersimpan secara acak karena sulit untuk merekam memori itu kembali secara global. Hal ini adalah sebuah kenangan yang berkaitan dengan orangtua. Sebuah ikatan batin yang mendorong kinerja otak untuk berpikir dalam perspektif anak. Bagaimana menemukan suatu cara untuk mengekspresikan diri dalam permasalahan tersebut dari dalam batin, seolah-olah ketidakberdayaan itu muncul dan menjadi mimpi. Mimpi yang mempertanyakan tentang kurangnya antusias diri untuk mewujudkan mimpi tersebut. Pribadi ini merasa bingung, namun Ibunda telah memaafkan kesalahan pribadi ini dan masih berharap dan tanpa berhenti memberikan dukungan serta motivasi sebagai semangat untuk menyelesaikan kuliahnya.

Setiap kepribadian anak memiliki ciri khas pada karakteristik mereka yang terbentuk sejak lahir. Hal ini merupakan faktor genetik dari orangtua. Kendati demikian, perhatian dan pengawasan dari orangtua yang cukup terhadap psikologis anak agar tidak keluar dalam batasan-batasan yang diberikan orangtua

menjadi penting. Karakteristik atau perilaku dalam kepribadian ini sedang dievaluasi secara kronologis dari peristiwa masa lalu sebagai penebusan rasa penyesalan dan pribadi ini ingin menjadi pribadi yang lebih baik terhadap orangtua maupun bermanfaat di lingkungan sekitar.

Pengalaman pribadi itu bisa dianggap sebagai sebuah cerita. Cerita merupakan elemen pencitraan komik yang dimunculkan berdasarkan pengalaman pribadi. Hal ini nampak seperti membaca komik. Transisi gambar ke gambar yang selanjutnya menimbulkan sebuah alur cerita. Hal ini merupakan sejumlah pengalaman lain dari cerita personal di bangku perkuliahan. Ketertarikan dengan komik itu sudah ada semenjak praktik mata kuliah pilihan Komik dan Kartun.. Lynd Kendall Ward (1905–1985) adalah seorang seniman Amerika dan komikus yang terkenal dengan teknik cukil kayu dalam menghasilkan seri karya novel grafis tanpa teks (*silent comic*). Pengalaman kedua dalam menginterpretasikan kebisuan ini memiliki kesan yang dramatis dari bahasa visual yang ditampilkan melalui karya seni novel grafis bisu dengan teknik cukil kayunya.

Ada sejumlah pengalaman lain yang dapat diceritakan tentang studi praktik Seni Grafis Dasar I hingga Seni Grafis Lanjut di kampus. Praktik Seni Grafis Dasar I yang dimulai dari *basic* membuat garis positif dan negatif hingga kendala membuat garis lengkung dengan menggunakan pisau cukil berbentuk v (mata pisau), *volume*, teknik reduksi berwarna, teknik cetak geser, teknik memutar, teknik *puzzle*, dan beberapa variasi teknik cetak tinggi lainnya hingga cetak dalam atau *intaglio*. Teknik cukil kayu atau *wood cut* ini merupakan wadah berkesenian yang membutuhkan kesabaran, ketenangan, ketelitian dalam mengolah garis pada

permukaan papan kayu yang akan dicukil, dan tidak dapat dikerjakan secara instan. Teknik cukil reduksi berwarna merupakan salah satu dari sekian macam teknik cetak tinggi yang diminati, seolah-olah mencerminkan kerinduan tentang kenangan masa kanak-kanak yang sangat dekat dengan Almarhum Bapak.

Teknik cetak dalam (*intaglio*) memiliki makna filosofis tersendiri. Teknik ini memiliki sejumlah tingkat kerumitan. Berproses kreatif dengan teknik ini sebelumnya telah menjumpai banyak kendala teknis, namun hal ini tidak menghentikan rasa penarasan dan kegelisahan batin untuk mencapai hasil karya seni yang diinginkan. Hal tersebut menimbulkan gairah, semangat, dan sekaligus merasakan tantangan bahwa teknik cetak dalam ini cenderung memiliki kemiripan dengan pengalaman pribadi di masa lalu yang berkaitan dengan orangtua. Pengalaman melakoni serangkaian tahapan proses teknik *intaglio* ini seolah-olah menjadi termaknai seperti orangtua yang merawat dan membesarkan anak dengan penuh tanggung jawab. Setiap tahap dan proses pengerjaan melalui teknik cetak tersebut harus dimengerti, dipelajari, dan dimaknai lebih mendalam. Mulai dari pemotongan plat, merapihkan tepian dan ujung plat yang runcing, menghaluskan permukaan plat, lalu proses pengasaman hingga sampai tahap proses mencetak dimaknai secara personal seperti proses mengasuh anak sendiri. Pribadi ini beruntung dan berterima kasih banyak atas rekan-rekan Printmaking Remedy dan Grafis Minggiran karena telah diberikan kesempatan untuk mempelajari teknik cetak ini secara rinci, khususnya teknis *etching* dan *aquatint*. Lebih-lebih karena dengan pengalaman edukatif ini amat membantu dalam pemahaman terhadap segala sesuatu yang seharusnya dilakukan sebagai tanggungjawab yang diemban.

B. Rumusan Penciptaan

Tugas akhir ini mempertimbangkan konsep penciptaan dan konsep perwujudan yang akan diwujudkan kedalam karya seni. Melalui rumusan penciptaan ini, pengalaman pribadi penulis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cerita personal itu diwujudkan dari pengalaman pribadi dalam sebuah karya seni grafis?
2. Bagaimanakah pendekatan bentuk yang tepat bagi pengembangan cerita personal itu diwujudkan melalui karya seni grafis?

C. Tujuan Penciptaan

Gagasan dari penciptaan karya seni ini memiliki beberapa fungsi yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan sejumlah pengalaman personal yang berkaitan dengan Phlegma atau kecenderungan phlegmatik
2. Menggambarkan cerita personal tentang kecenderungan phlegma dalam bentuk karya seni grafis.

D. Manfaat

1. Manfaat dari penciptaan karya seni ini menjadi sebuah monumen untuk konsumsi pribadi agar selalu mengingat peranan orangtua terhadap anak.
2. Menghasilkan karya seni cetak yang merupakan hasil pencapaian studi dalam praktik seni grafis.
3. Memperkaya wawasan khalayak umum dengan cerita personal yang diolah melalui teknik cukil kayu dan cetak dalam.

E. Makna Judul

Pribadi ini memberi judul *Cerita Phlegma* untuk mendeskripsikan praktik penciptaan karya seni tugas akhir ini. Untuk memudahkan pengertian makna judul tugas akhir ini, maka makna judul ini dapat dijabarkan pengertian khusus dari kumpulan kata yang membentuk judul tersebut yakni :

Cerita merupakan bagian dari *history* atau sejarah. Pada konteks ini, sejarah yang dimaksudkan adalah pengalaman pribadi. Cerita yang dikisahkan berdasarkan peristiwa-peristiwa masa lalu yang bersifat subyektif.

Phlegma adalah sebuah bentuk citraan personal yang merupakan gambaran utuh dari isi batin dan gambaran mimpi yang direfleksikan oleh kecenderungan phlegmatiknya. Sedangkan personal phlegmatik adalah sebutan untuk orang memiliki temperamen tersebut yang mengalami gangguan kejiwaan ketika mendapatkan suasana hati dalam depresi sehingga menimbulkan sikap dingin dan apatis yang cenderung membatasi diri terhadap lingkungan sekitar.

Makna judul Laporan Tugas Akhir penulis yaitu *Cerita Phlegma* merupakan cerita pengalaman pribadi yang mengisahkan peristiwa-peristiwa masa lalu tentang Phlegma. Pada proses kreatif ini, secara sadar melabeli figur citraan yang merupakan bentuk refleksi dari temperamen personal phlegmatik dengan sebutan Phlegma. Figur Phlegma dibentuk sebagai pemaknaan atas kekurangan pribadi terkait persoalan berkomunikasi dengan orangtuanya—yang disebabkan oleh suasana hati yang depresif sehingga menimbulkan sikap dingin dan apatis yang membatasi dirinya dalam membangun komunikasi interpersonal dengan orangtua.

Cerita tersebut diwujudkan dalam bentuk seri komik strip bersambung yang digambarkan ke dalam karya seni grafis.

